



Tinjauan Pelaksanaan Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Sharon Andreas Tindaon¹, Darni², Eldawaty³, Riand Resmana⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
sharonandreas1225@gmail.com¹, darni@fik.unp.ac.id², eldawaty@fik.unp.ac.id³, @fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.6.2025.138>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah Dasar

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga kurang terlaksananya usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang berjumlah 143 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel penelitian ini berjumlah 70 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian atau angket penelitian. Teknik analisis data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup. 2) Pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori cukup. 3) Pelaksanaan trias UKS Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada indikator pembina lingkungan sekolah sehat berada pada kategori cukup

Keywords : *Elementary School Health Efforts*

Abstract : *The problem in this study is the alleged lack of implementation of school health efforts at Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung District, Padang City. The purpose of this study was to determine the implementation of school health efforts at Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung District, Padang City. This type of research is quantitative descriptive research. This research was conducted on January 16, 2025. The population of this study was all students of Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung District, Padang City, totaling 143 students. The sampling technique used purposive sampling technique, so the sample of this study was 70 students. The instrument used in this study used a research questionnaire or research questionnaire. The data analysis technique was processed using descriptive statistical analysis percentage. The results of this study are 1) The implementation of the UKS triad at Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung District, Padang City on the health education indicator is in the sufficient category. 2) The implementation of the UKS triad at Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung*



District, Padang City on the health service indicator is in the sufficient category. 3) The implementation of the UKS triad at Elementary School 01 Pasar Laban, Bungus Teluk Kabung District, Padang City on the healthy school environment mentor indicator is in the sufficient category..

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan untuk menambah dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu di Sekolah Dasar penting dilakukan kegiatan tentang cara hidup sehat. Kesehatan merupakan hal yang utama agar anak didik tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang sehat fisik dan mental, karena usaha kesehatan sekolah mempunyai andil yang penting dalam rangka mewujudkan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kembali manusia yang seutuhnya.

Departemen Kesehatan melakukan berbagai usaha atas tanggung jawabnya terhadap kesehatan Bangsa Indonesia secara keseluruhan. Salah satu usaha yang dilakukan dan terus dikembangkan adalah Usaha kesehatan Sekolah atau yang disebut dengan UKS. Program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Menurut (Darmawan, 2019) Standar Prosedur Operasional (SOP) usaha Kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar:

- 1) Fasilitas UKS: Ruang UKS harus bersih, terang, memiliki ventilasi yang baik, serta dilengkapi dengan peralatan medis dasar seperti kotak P3K, tempat tidur pemeriksaan, dan fasilitas cuci tangan. Selain itu, fasilitas sanitasi seperti toilet yang layak dan akses air bersih juga menjadi bagian penting untuk mendukung kesehatan siswa.
- 2) Program Pendidikan Kesehatan: UKS harus menjadi pusat promosi kesehatan, termasuk edukasi tentang kebersihan diri, gizi seimbang,

dan kampanye anti-merokok. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran kesehatan siswa sejak dini.

- 3) Tenaga Pendukung: Keberadaan petugas kesehatan yang terlatih atau guru yang mendapat pelatihan khusus untuk mengelola UKS sangat diperlukan untuk memastikan layanan kesehatan berjalan optimal.
- 4) Kerjasama dengan Puskesmas: UKS harus berkolaborasi dengan puskesmas setempat untuk mendukung kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan.

Program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, ada dua faktor yang menjadi pendukung sekaligus bisa menjadi penghambat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia seperti keturunan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, khususnya sarana dan prasarana yang berada di sekitar tempat tinggal didik baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Undang – undang Kesehatan RI No 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa: “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat, sehingga peserta did

Menurut (Kochmah, 2018) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, yang nantinya akan menghasilkan peningkatan derajat kesehatan pada anak didik secara optimal.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam Bentuk pelayanan dari Usaha Kesehatan Sekolah yang di sebut (UKS) dengan melaksanakan program dari Usaha Kesehatan Sekolah yang di sebut dengan TRIAS UKS. TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Rahayuni, 2023).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Isra, V., & Nirwandi, N. 2020:1).

(Prahmawati & Putri, 2021) menjelaskan bahwa "Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah guna untuk mengurangi dampak kecacatan ketika kecelakaan di lingkungan sekolah, terdapat komponen UKS yang digalakkan oleh pemerintah yakni terdapat pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan".

UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas, yang ditujukan kepada sekolah – sekolah dengan anak didik serta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan sehat anak dengan sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi

belajar anak di sekolah setinggi-tingginya (Budiono & Sulistyowati, 2013)

Tujuan UKS UKS bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya, sehat jasmani, rohani dan spiritual. Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitasnya selain di rumah. (Eldawaty et al., 2019)

Menurut (Lubis, 2020) Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga sekolah serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Menurut (Prahmawati & Putri, 2021) menjelaskan bahwa "Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah guna untuk mengurangi dampak kecacatan ketika kecelakaan di lingkungan sekolah, terdapat komponen UKS yang digalakkan oleh pemerintah yakni terdapat pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan".

Pendidikan Kesehatan Menurut (Sulastri & Astuti, 2020) "pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar dapat melaksanakan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk dan mengubah sikap, perilaku, serta kebiasaan hidup yang berkaitan dengan kesehatan."

Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip-prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan tempat penelitian yang dipakai oleh peneliti pada tingkat Sekolah Dasar, maka materi pendidikan kesehatan menurut (Kemendikbud, 2012) : a) Kebersihan dan kesehatan pribadi, b) Kebersihan dan kerapian lingkungan, c) Makanan dan minuman sehat.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial. Pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa.

Pelayanan kesehatan menurut (Wahyuni et al., 2023) adalah suatu alat organisasi untuk menjabarkan mutu layanan kesehatan ke dalam terminologi operasional. Semua orang yang terlibat dalam layanan kesehatan, terikat dalam suatu sistem. Pasien, penyedia, penunjang ataupun manajemen organisasi layanan kesehatan, akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perannya masing-masing.

Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu. Untuk melakukan kegiatan yang komprehensif tersebut maka petugas pelaksana program UKS dari Puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap selengkapnya (pemeriksaan kesehatan gigi, mulut, pengukuran berat dan tinggi badan), pemeriksaan perkembangan kecerdasan, tindakan imunisasi, pengobatan ringan serta pengiriman murid yang menderita sakit berat ke Puskesmas atau ke rumah Sakit.

Menurut (Yonanda et al., 2023) tugas dan fungsi Puskesmas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan dalam rangka meningkatkan usaha kesehatan sekolah. dan perguruan agama yang mencakup:

a) Memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi dan lainnya yang dianggap perlu, b) merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan pihak yang berhubungan dengan

peserta didik (kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan lain-lain), c) memberikan bimbingan teknis medis kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah, d) memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya, guru, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan UKS, e) memberikan pelatihan/penataran kepada guru UKS dan kader UKS (Dokter kecil dan kader kesehatan remaja) f) melakukan penjangingan dan memberikan rujukan terhadap kasus-kasus tertentu jika diperlukan, g) memberikan pembinaan dan pelaksanaan konseling, h) menginformasikan kepada kepala sekolah tentang derajat kesehatan dan tingkat kesegaran jasmani peserta didik dan cara peningkatannya, i) Menginformasikan secara teratur kepada Tim pembina UKS setempat, meliputi, segala kegiatan pembinaan kesehatan yang telah, sedang dan akan dilakukan, permasalahan yang dialami dan lain-lain penyelenggaraan pembinaan kesehatan di sekolah dan saran untuk menanggulangnya.

Menurut (Rosmanelli et al., 2019) menjelaskan bahwa "pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya".

Sekolah yang sehat dapat terwujud dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena semakin tingginya tingkat kesadaran siswa yang terbebas dari penyakit (Eldawaty et al., 2022).

Menurut (Suharto et al., 2024) manfaat pemeliharaan lingkungan sekolah sehat adalah :a) Sekolah menjadi bersih, indah, aman dan nyaman, b) kebiasaan berada di lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan nyaman akan tertanam menjadi kebiasaan seluruh siswa yang lain, kebiasaan ini akan terbawa ke rumah dan dimana saja berada, c) siswa akan dapat belajar lebih giat di sekolah yang bersih, aman, dan nyaman, dan siswa terhindar dari penularan penyakit yang dapat terjadi di lingkungan sekolah.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut (KEBUDAYAAN et al., 2014) adalah "Usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap."

Menurut (Syahradita, 2019) adapun tahap-tahapan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mencapai strata paripurna adalah "1) strata pratama, 2) Strata madya, 3) strata utama, 4) strata paripurna

Menurut (Nur et al., 2019) menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua komponen secara langsung menunjang seluruh proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan kegiatan kampus mengajar 7 dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru sekolah SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Realita yang ditemukan bahwa Pelaksanaan UKS di SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang kurang berjalan dengan optimal seperti yang di harapkan.

Hal ini terlihat dari pendidikan kesehatan seperti membuang sampah, siswa masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketika melihat sampah tidak ada kesadaran untuk di ambil dan dibuang ketempatnya, masih banyak siswa yang berangkat kesekolah tanpa sarapan, di lihat dari pelayanan kesehatan Usaha kesehatan Sekolah (UKS) kurang lengkapnya sarana dan prasarana UKS yang dimiliki, ruangan UKS, kurang lengkapnya obat-obatan, dan kurangnya kerjasama sekolah dengan pihak puskesmas, dilihat dari lingkungan sekolah yang sehat, adanya genangan air di depan halaman SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, banyak sampah yang tenggelam di

genangan air tersebut, kebersihan WC tidak terjaga dengan baik.

Dari gejala-gejala diatas maka yang menjadi masalah adalah belum optimalnya pelaksanaan UKS di SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, di duga faktor penyebabnya adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, sarana dan prasarana, dukungan kepala Sekolah, dan tenaga pelaksanaan UKS. Dengan realita yang penulis temukan pada SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang tersebut, seperti yang telah dibahas dan dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian " Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif metode survei. Menurut (Adolph, 2016) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang di teliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

penelitian ini akan dilaksanakan pada 16 januari 2025. Sampel pada penelitian siswa kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan jumlah 70 orang.

penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah berupa angket yang disebarakan berisi pernyataan-pernyataan kemudian disusun berdasarkan indikator dari masalah yang diteliti. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden meminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 194), "angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan

untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui”.

Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala Likert dengan lima alternative jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Setelah semua data berhasil di kumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisa yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistic deskriptif) dengan perhitungan persentase.

HASIL

Berikut ini akan diuraikan tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

1. Pendidikan Kesehatan

Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Pada indikator Pendidikan Kesehatan

Tabel1: Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan

Skor Alternatif Jawaban	Skor (x)	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Kategori Capaian
155	5	31	3,70	Sangat Setuju
176	4	99	11,81	Setuju
744	3	248	29,59	Ragu-ragu
524	2	262	31,26	Tidak Setuju
198	1	198	23,63	Sangat Tidak Setuju
1790		838	100	Jumlah
5x70x12=4200				Skor ideal
1797/4200 x 100% = 42,78%				Tingkat Capaian

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1797 sedangkan skor ideal 4200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sebesar 42,78%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41% - 60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

2. Pelayanan Kesehatan

Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Pada indikator Pelayanan Kesehatan

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan

Skor Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Kategori Capaian
155	5	31	4,40	Sangat Setuju
328	4	82	11,65	Setuju
780	3	260	36,93	Ragu-ragu
392	2	196	27,84	Tidak Setuju
135	1	135	19,18	Sangat tidak Setuju
1790		704	100	Jumlah
5x70x10=3500				Skor ideal
1790/3500x100=				Tingkat Capaian

Sumber: Hasil Data Pelelitian

Berdasarkan analisis data diatas, diperoleh skor capaian sebesar 1790 sedangkan skor ideal 3500 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat ketercapaian pelayanan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sebesar 51,14%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 60% - 80 % adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Pada indikator Lingkungan Sekolah Sehat.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan

Skor Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Kategori Capaian
155	5	31	5,65	Sangat Setuju
316	4	79	14,39	Setuju
588	3	196	35,70	Ragu-ragu
270	2	135	24,59	Tidak Setuju
108	1	108	19,67	Sangat Tidak Setuju
1437		549	100	jumlah
5x70x8=2800				Skor Ideal
1437/2800x100= 51,32%				Tingkat Capaian

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1437 sedangkan skor ideal 2800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tingkat ketercapaian lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sebesar 51,32%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41% - 60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

PEMBAHASAN

Usaha kesehatan sekolah adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, usaha kesehatan sekolah adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Program usaha kesehatan sekolah yang di kenal dengan TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat merupakan hal sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data untuk sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang di peroleh Tingkat capaian sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan di sekolah Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 42,78%. berada pada klasifikasi cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan di sekolah Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang termasuk dalam klasifikasi cukup dan harus ditingkatkan melalui Pendidikan Kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data sub variabel pelayanan Kesehatan dalam melaksanakan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, diperoleh tingkat sub variabel pelayanan sebesar 51,14% dikategorikan cukup. Hal ini berarti siswa sudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup, namun belum bisa merasakan pelayanan kesehatan yang baik dari petugas penyelenggara UKS. Pelayanan

kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana UKS, Konseling, penyuluhan kesehatan, pelaksanaan imunisasi, pemeriksaan kesehatan berkala, melaksanakan P3K, warung/kantin sekolah, pemeriksaan kesehatan siswa pada buku/KMS dan dokter kecil.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan hasil analisis data untuk sub variabel lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan usaha Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, diperoleh tingkat capaian lingkungan sekolah sehat berdasarkan jawaban siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sebesar 51,32% Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41%-60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup". Hal ini berarti siswa sudah mendapatkan lingkungan sekolah sehat yang cukup, dan harus di tingkatkan lagi. Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan air bersih, WC sekolah, tempat sampah, perkarangan, tempat cuci tangan, pepohonan, kantin sekolah, taman, pagar, pencahayaan ruangan, ventilasi, halaman sekolah serta pengelolan air limbah.

Berdasarkan uraian di atas jelaskan bahwa untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat, tidak hanya cukup menyediakan sarana dan prasarana, tetapi juga harus dapat menciptakan pola pikir dan mental yang sehat, ini artinya kesadaran akan dituntut dari kepribadian masing-masing dan untuk selanjutnya dukungan dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian baru akan tercipta keadaan lingkungan sekolah sehat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang berada pada klasifikasi cukup, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 42,78%.

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang berada pada

klasifikasi cukup, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 51,14%

Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Laban kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang berada pada klasifikasi cukup, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 51,32%

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Metodologi Penelitian Deskriptif*. 1–23.
- Arikunto. (2016). *Psychol 3. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*,
- Darmawan, D. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Eldawaty, E., Sepriani, R., & Hasan, A. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.95>
- Eldawaty, Usman, Z. A. ., Neldi, H., & Seprian, R. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Padang. *IdJurnal Pendidikan Dan Olahraga*, Volume 5No(9), 15–20. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/862/309>
- KEBUDAYAAN, P. B. M. P. D., INDONESIA, R., MENTERI, KESEHATAN, INDONESIA, R., AGAMA, M., REPUBLIK, INDONESIA, NEGERI, D. M. D., & INDONESIA, R. (2014). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. *Igarss 2014*, 1, 1–5.
- Budiono . (2012). *Dokumen Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–23.
- Kemendikbud RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. In Kementerian Pedidikan dan Kebudaayaan*.
- Lubis. (2020). 1 , 2 , 3. 5(1).
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 116. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Prahmawati, P., & Putri, D. U. (2021). Penyuluhan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi Para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 365–378.
- Rahayuni, S. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Sri. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 6(10), 35–42.
- Rasyid, Willadi, Anwar, Robi SyahMariati, S. (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga (JPO)*, 2(4), 1–5.
- Rochmah, K. N. (2018). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7), 2.142-2.153.

- Rosmanelli, Yaslindo, & Kibadra. (2019). Penilaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.32>
- Sugiono, Iii, B. A. B., Dan, M., & Penelitian, T. (2016). BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN 79 Bab. *Sugiono*, 79–92.
- Suharsimi Arikunto (2013). Metodologi Penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1–20. [http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13.BAB III.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13.BAB%20III.pdf)
- Suharto, S., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 4073–4080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1545>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>
- Syahradita, M. (2019). *Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar / Sederajat Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*.
- Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2009. (2009). Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Umum dan Perpajakan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 1–78.
- Wahyuni, S., Sepriani, R., Novita Sari, D., & Kunci, K. (2023). *Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota*. 6(4), 29–31.
- Yonanda, S., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Seluruh Puskesmas Kota Salatiga Tahun 2022. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6499–6506. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2770>

